

INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA DI WARUNG KOPI (STUDI KASUS DI WARUNG KOPI ALAMMALAM)

Faiz Nur Ishomuddin, Idris*, Khofifatu Rohmah Adi

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Indonesia

*Corresponding author, email: idris.fis@um.ac.id

doi: 10.17977/um063.v4.i10.2024.3

Kata kunci

coffee shop
student
social interaction pattern
warung kopi
mahasiswa
pola interaksi sosial

Abstract

A coffee shop is a place that is often visited by people from various socio-cultural backgrounds to gather and discuss. Student activities are very busy with various things such as lectures, organizations, and assignments. But they also need entertainment when they feel tired from their activities and going to a coffee shop is one of the choices taken by students to entertain themselves. Therefore, this study aims to analyze the pattern of student interaction at the coffee shop and the negative and positive impacts of student social interaction at the Alammalam coffee shop on Jl. Bondowoso intersection No. 1B, Gading Kasri, Klojen District, Malang City. This research was conducted with a qualitative approach with the type of descriptive research. Data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the interaction pattern of students who go to coffee shops shows a pattern of cooperation (cooperation) in terms of a joint effort between individuals or groups, the goal is to achieve one or several common goals. Cooperation arises when people realize that they have common interests and at the same time have sufficient knowledge and self-control.

Abstrak

Warung kopi merupakan tempat yang sering dikunjungi oleh masyarakat berbagai latar belakang, sosial budaya untuk berkumpul dan berdiskusi. Aktivitas mahasiswa sangat sibuk dengan berbagai hal seperti kuliah, organisasi, namun mereka juga membutuhkan hiburan ketika merasa lelah dengan aktivitasnya dan pergi ke warung kopi menjadi salah satu pilihan yang diambil mahasiswa untuk menghibur diri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola interaksi mahasiswa di Warung kopi, dampak negatif dan positif interaksi sosial mahasiswa di warung kopi Alammalam di Jl. Simpang Bondowoso No. 1B, Gading Kasri Kecamatan Klojen Kota Malang. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles dan Huberman. Teknik analisis data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola interaksi mahasiswa yang pergi ke warung kopi menunjukkan pola kerja sama (cooperation) untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Interaksi mahasiswa di warung kopi memiliki beberapa pengaruh positif yaitu sebagai tempat bersantai untuk menghilangkan kejenuhan, tempat mengadakan pertemuan dan tempat berdiskusi. Interaksi ini juga memberi dampak negatif yaitu kurangnya kesadaran mengatur waktu.

1. Pendahuluan

Menurut Walgito (2007), interaksi sosial diartikan sebagai hubungan saling mempengaruhi antar individu, dimana individu yang lain dapat dipengaruhi oleh satu individu lainnya serta sebaliknya maka dari itu Timbal balik dapat terjadi. Kemudian Basrowi (2015) menyatakan bahwa suatu hubungan antara individu dan kelompok, individu dan individu lainnya, atau antar kelompok juga dapat terjadinya hubungan yang harmonis. dengan bentuk persaingan, kerja sama, tindakan, dan pertikaian disebut dengan interaksi sosial. Berdasarkan penjelasan di atas, Dapat penulis disimpulkan bahwa timbal balik yang terjadi di antara individu dengan kelompok, individu dengan

individu lainnya, dan kelompok dengan kelompok merupakan suatu interaksi sosial masyarakat. Interaksi sosial ini terdapat di berbagai tempat, terutama pada warung kopi.

Warung kopi merupakan salah satu tempat terjadinya interaksi sosial. Menurut Nugroho (2018) bahwa berkumpul di kedai-kedai kopi lebih asyik dan nyaman ditambah lagi dengan fasilitas wifi gratis. Minum kopi bukanlah budaya untuk masyarakat pada kalangan atas, minum kopi sampai saat ini merupakan kebiasaan banyak kalangan, Sehingga minum kopi tidak hanya untuk menghilangkan rasa mengantuk atau bergadang dan menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan, namun kebiasaan minum kopi di warung juga sebagai tempat untuk bertemu dengan teman baru dan dapat berdiskusi tentang berita yang lagi viral di media sosial.

Penelitian awal yang dilakukan pada tanggal 13 Januari 2021 dengan cara wawancara pada 10 subjek penelitian mengungkapkan bahwa meminum kopi dapat mengembalikan fisik yang lelah menjadi lebih bersemangat dan membangkitkan gairah berpikir lebih positif. Oleh karena itu, saat kondisi tubuh mengalami kelelahan meminum kopi akan lebih sering dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Menurut Paramita (2016) untuk menjaga tradisi supaya tidak hilang warung kopi akan berusaha memperoleh lebih banyak pembeli.

Menurut Khamdani (2014) Malang merupakan kota dengan jumlah mahasiswa terbesar yang berada di Indonesia, serta warung kopi yang jumlahnya cukup banyak. Dapat dikatakan bahwa setiap pojok jalan di kota Malang pasti tersedia warung kopi untuk melayani mahasiswa baik asal Malang maupun dari luar kota Malang. Adapun kegiatan mahasiswa selama di warung kopi adalah mengerjakan tugas berama, rapat atau diskusi tentang organisasi (Kurniawan, 2016).

Khamdani (2014) mengemukakan Warung kopi di kota Malang sebagai tempat yang memiliki sisi positif untuk berkumpul dan mencari ide, menambah teman baru. Warung kopi juga memiliki sisi negatif, salah satunya adalah membuat para mahasiswa seperti mengobrol yang tidak tentu arah dan bermain game. Para mahasiswa lebih suka menghabiskan waktu untuk berkumpul dan mengobrol di warung kopi daripada mengerjakan tugas atau skripsi. Bahkan tidak jarang ditemui sekelompok mahasiswa meminum kopi sambil melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma umum yaitu sambil merokok dan bermain kartu (Jampes, 2009).

Penelitian mengenai warung kopi sebagai tempat berinteraksi sudah banyak dikaji. Penelitian pertama yang ditulis oleh Lestari (2009) mengkaji tentang sejarah Warung Kopi Blandongan dan makna pendidikannya. Pada penelitian ini ditemukan bahwa interaksi sosial di warung kopi memberikan banyak manfaat kepada anak-anak muda. Makna yang dapat diambil oleh kaum muda adalah melalui warung kopi mereka dapat memperoleh pembelajaran hidup, pelajaran untuk mampu bersosialisasi, belajar memahami serta mengerti tentang arti sebuah kelompok ataupun komunitas sosial.

Penelitian lain yang relevan juga pernah diteliti oleh Zakaria (2018) yaitu terkait dengan Budaya "Mengopi" Sebagai Sarana Interaksi Sosial di Kalangan Mahasiswa. Pada penelitian tersebut diketahui bahwa warung kopi menjadi tempat yang bagus dan sangat efektif untuk menjalin interaksi. Pada penelitian ini ruang publik yang dijadikan untuk berdiskusi ialah warung kopi dimana siapapun dan dari manapun dapat datang menikmati suasana, membuat interaksi yang terjalin begitu spesial. Rasa persaudaraan merupakan hal yang muncul dalam mengopi. Rasa persaudaraan ini muncul karena adanya kesamaan tujuan dan kepentingan ketika berada di warung kopi. Adapun interaksi sosial mahasiswa dalam mengopi terbagi menjadi beberapa bentuk seperti berdiskusi, mengerjakan tugas, atau hanya berbincang ringan sambil bercanda. Interaksi sosial mahasiswa dapat dilakukan dengan santai atau serius, kegiatan yang serius juga dapat berupa sebuah kegiatan yang tidak formal seperti membicarakan politik, membahas buku, dan permasalahan sehari-hari. Interaksi sosial di warung kopi menjadi aspek penting dalam penyebaran informasi dan ilmu, karena dengan hal tersebut informasi dan ilmu bisa di transfer kepada orang lain (Zakaria, 2018).

Keberadaan warung kopi di wilayah kota Malang yang ramai dikunjungi para mahasiswa menarik untuk dikaji. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mencari tahu tentang manfaat dan dampak negatif yang diakibatkan oleh keberadaan warung kopi bagi mahasiswa di Kota Malang. Peneliti ingin memfokuskan kajian pada terjadinya pola interaksi sosial mahasiswa di warung kopi.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya persepsi, perilaku, tindakan, motivasi, dan lain-lain (Moleong, 2016). penerapan metode kualitatif menyebabkan Penelitian deskriptif menunjukkan pada data berupa kata maupun gambar. Pengaruh sosial dari dampak positif dan dampak negatif pada warung kopi merupakan tujuan dari penelitian ini.

Penelitian ini memilih lokasi di Warung Kopi Alammalam sebagai tempat untuk mencari informasi. Warung Kopi Alammalam berlokasi di Kecamatan Klojen Kota Mlang. Warung Kopi Alammalam dijadikan sebagai lokasi penelitian, karena merupakan warung kopi yang memiliki suasana tempat yang lebih tenang dan nyaman untuk berdiskusi dengan diiringi berbagai musik yang lagi tren. Selain suasana yang kondusif, warung kopi ini memiliki koneksi Wi-Fi sebagai fasilitas yang dapat memudahkan mencari informasi ketika meminum kopi.

Teknik Pengumpulan data penelitian ini menggunakan prosedur observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi non partisipatoris dilaksanakan dengan mendatangi warung kopi dan mengamati berbagai macam tempat yang di desain unik ada yang bentuk meja bundar untuk kegiatan berkelompok dan ada juga yang bentuk lesehan. Wawancara dilakukan terhadap informan unuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian secara terstruktur. Informan dalam penelitian ini meliputi informan pendukung yang berjumlah 2 orang dan informan kunci yang berjumlah 12 orang. Dokumentasi diambil secara mandiri saat kegiatan observasi dan kegiatan wawancara berlangsung serta mengumpulkan arsip seperti foto terkait penelitian. Analisis data penelitian ini menggunakan model dari Miles dan Huberman. Model ini terdiri dari empat komponen, yaitu pengumpulan data di lapangan, kemudian peneliti mereduksi data sesuai fokus penelitian, lalu peneliti akan menyajikan data selanjutnya proses terakhir adalah penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra-lapangan, pekerjaan lapangan, analisis data, dan tahap penulisan laporan.

Pengecekan keabsahan temuan terdiri dari uji kredibilitas, uji reliabilitas, uji transferibilitas, dan uji konfirmabilitas (Sugiyono, 2016). Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji kredibilitas dengan menunaikan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil data observasi dengan data hasil wawancara, membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pola Interaksi Mahasiswa di Warung Kopi

Pola Interaksi Mahasiswa di warung kopi menggunakan bentuk interaksi sosial asosiatif. Menurut Fahrudin (2020) tujuan dari Interaksi sosial asosiatif yang merupakan bentuk interaksi sosial positif yaitu untuk menciptakan persatuan dan kerja sama. Salah satu bentuk interaksi sosial asosiatif adalah interaksi dalam konteks pekerjaan. Menurut Hafid (2004) usaha secara Bersama untuk mencapai suatu tujuan Bersama antara perorangan ataupun kelompok, yang dapat bersifat konstruktif (membangun) merupakan pengertian dari kerja sama. Dalam buku sosiologi pendidikan Nuraedah (2022) mengemukakan bahwa interaksi sosial merupakan bentuk dari interaksi kerja sama. Untuk memenuhi kebutuhan, kepentingan, ataupun tujuan Bersama yang harus dilakukan adalah kerja sama. Sebagai contoh di warung kopi alammalam yang berada di Kota Malang terdapat Himpunan Mahasiswa Mojokerto. Salah satunya dalam bentuk kerja sama di dalam organisasi, hal tersebut dapat dilihat saat organisasi tersebut melaksanakan kegiatan organisasi dalam himpunan tersebut. Selain kerja sama, juga terdapat tujuan dan keinginan bersama di antaranya jauh dari keluarga untuk menjalani kehidupan serta memperkenalkan budaya Mojokerto supaya dapat dikenal oleh masyarakat lebih luas.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh mahasiswa HKN. Menurut Khamdani (2014) warung kopi selain untuk tempat berdiskusi dan berkumpul, warung kopi juga dimaknai sebagai ranah sosial dalam bentuk komunikasi yang terdapat bermacam-macam. Bentuk yang ditawarkan pada warung kopi di Kota Malang yaitu interaksi yang bersifat dari obrolan santai sampai obrolan yang serius

Sebagai bagian dari komunikasi massa dan komunikasi organisasi, diskusi di warung kopi tidak hanya berfungsi sebagai sarana interaksi, namun juga sebagai langkah atau tindak lanjut penyelesaian permasalahan yang muncul. Oleh karena itu, wajar jika warung kopi kerap dijadikan sebagai tempat berkumpulnya organisasi.

Hal ini dapat digambarkan melalui kebiasaan mengopi yang dilakukan mahasiswa, dengan ikut berperan langsung dalam kegiatan mengopi maka dari itu mahasiswa dapat mengerti bentuk pola interaksi sosial yang dilakukan berdasarkan pengalaman yg mereka rasakan. Segala sesuatu yang berhubungan dengan bentuk pola interaksi sosial tidak bisa dilakukan apabila tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan tersebut.

3.2. Dampak Negatif dan Positif Berinteraksi Sosial

Interaksi sosial mahasiswa dalam mengopi terbagi menjadi beberapa bentuk seperti berdiskusi, mengerjakan tugas, atau hanya berbincang ringan sambil bercanda. Interaksi sosial mahasiswa dapat dilakukan dengan santai atau serius, kegiatan yang serius juga dapat berupa sebuah kegiatan yang lebih formal seperti hanya dalam warung kopi alammalam seperti membicarakan politik, membahas buku, mengerjakan tugas tapi masih tetap dengan nuansa yang “bebas” ala warung kopi. Interaksi sosial menjadi aspek penting dalam penyebaran informasi dan ilmu, karena dengan hal tersebut informasi dan ilmu bisa di transfer kepada orang lain.

Adapun dampak negatif menurut Rahman (2022) warung kopi kini menjadi tempat para pecinta kopi lokal menikmati minuman sambil memanfaatkan berbagai fasilitas agar tidak bosan. Selain itu, warung kopi tidak hanya menjadi tempat makan layaknya restoran, tetapi juga bisa dijadikan tempat pertemuan dan mengobrol. Namun pada lain sisi, terdapat juga dampak negatif dari kurangnya kesadaran akan manajemen waktu. Dampak negatif yang terjadi di warung kopi alammalam yaitu perbandingan waktu mengopi dengan kesibukan/kegiatan yang penting lainnya. Banyak mahasiswa yang lalai untuk mengerjakan tugas-tugas kuliah yang terbengkalai dan niat awal untuk pergi ke warung kopi. Hal ini biasa disebabkan tidak memanfaatkan waktu dengan baik ketika di warung kopi, contoh di warung kopi dengan fasilitas wifi mereka memanfaatkannya dengan bermain game, unduh film, hiburan dll. Sedangkan dari sisi positif ialah bertambah hubungan pertemanan baru, menjalin persaudaraan disalah satu wawancara dengan mas Marko sisi positif mengopi bertambah kenalan baru karena meminjam korek api terhadap salah satu pelanggan lain.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian serta pembahasan yang sudah dipaparkan peneliti mengenai “Interaksi Sosial Mahasiswa di Warung Kopi (Studi Kasus di Warung Kopi Alammalam)” maka saat ini peneliti akan menarik kesimpulan. Pertama, mahasiswa dan mengopi tidak dapat dipisahkan, selalu ada kegiatan mengopi dalam kegiatan sehari-hari mahasiswa. Budaya mengopi mahasiswa tercipta karena adanya tren yang terjadi di masyarakat. Makna dari mengopi menurut mahasiswa ketika merasakan sensasi nyaman duduk santai sambil menikmati secangkir kopi favorit sehingga dapat memunculkan inspirasi, terdapat sensasi unik yang menjadi ciri khas mengopi yang membuat penikmatnya dapat berpikir dengan jernih. Mengopi juga dapat memunculkan rasa persaudaraan terhadap sesama rekan mengopi, sehingga keeratan satu sama lain terjalin dengan begitu baik. Selain itu opini masyarakat mengatakan jika dengan mengopi maka akan menemukan jalan keluar masalah.

Kedua, salah satu tempat publik yang populer merupakan warung kopi untuk membuat pertemuan sehingga menjadi tempat yang efektif untuk berdiskusi dan bersosialisasi. Setiap orang, apa pun posisinya, dapat menikmati suasana sambil minum kopi sehingga menciptakan suasana yang istimewa. Rasa persaudaraan merupakan simbol yang muncul dalam mengopi. Rasa persaudaraan muncul karena adanya kesamaan tujuan dan kepentingan ketika mengopi. Interaksi sosial mahasiswa dalam mengopi terbagi menjadi beberapa bentuk seperti berdiskusi, mengerjakan tugas, atau hanya berbincang ringan sambil bercanda. Interaksi sosial mahasiswa dapat dilakukan dengan santai atau serius, kegiatan yang serius juga dapat berupa sebuah kegiatan yang lebih formal seperti membicarakan politik, membahas buku, mengerjakan tugas tapi masih tetap dengan nuansa yang “bebas” ala warung kopi. Interaksi sosial menjadi aspek penting dalam penyebaran informasi dan ilmu, karena dengan hal tersebut informasi dan ilmu bisa di transfer kepada orang lain.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi, B., & Suwandi, S. (2008). *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cangara, H. (2004). *Pengantar ilmu komunikasi (5th ed.)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Firmansyah, E. O. (2014). *Pemanfaatan warung kopi sebagai ruang publik di kota Banda Aceh*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Jampes, S. I. (2009). *Kitab kopi dan rokok*. Yogyakarta: Pusaka Pesantren.
- Khamdani, D. F. (2014). *Tema sosial yang didialogkan oleh komunitas "Mengopi" di Warung Kopi Sarijan Malang*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Lestari, D. I. (2009). *Sejarah warung kopi Blandongan dan makna pendidikannya: Sebuah studi tentang perkembangan warung kopi dan identitas anak muda*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Mappiare, A. (1982). *Psikologi remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Miles, M. B., & Huberman, M. (1992). *Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta: UIP.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Reztya, R. (2009). *Mengopi antara hobi dan kebutuhan*.
- Ritzer, G. (2012). *Teori sosiologi: Dari sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir postmodern (S. Pasaribu, Trans.)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritzer, G., & Goodman, D. J. (2005). *Teori sosiologi modern*. Jakarta: Prenada Media.
- Rumini, S., & Sundari, S. (2004). *Perkembangan anak & pemuda*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santoso, M. R. (2014). *Game online: Sejarah dan nama game online pertama*. HCI (Human Computer Interaction), Surya University.
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi: Suatu pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono, S. (2015). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, S., & Hartono, A. (2013). *Perkembangan peserta didik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Walgito, B. (2007). *Psikologi kelompok*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 2(2), 83-91.
- Zakaria, D. (2018). *Budaya "Mengopi" sebagai arena interaksi sosial di kalangan mahasiswa kota Malang*. Universitas Negeri Malang, Malang.